

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGUNAKAN SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN DAN TEKNIK PEMETAAN PIKIRAN DI SEKOLAH DASAR (SD)

Amih Suryani¹, Kuswara^{2*}

Pendidikan Bahasa Indonesia – Pascasarjana FKIP Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 20/4/2024

Disetujui 27/5/2024

Dipublikasikan 30/4/2024

Kata kunci:

Keterampilan menulis, puisi,
sumber belajar lingkungan,
pemetaan pikiran

Keywords:

writing skills,
poetry,
environmental learning
resources,
mind mapping.

ABSTRAK

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis puisi yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan atau tulisan sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga tindakan siklus dengan melibatkan siswa kelas V SDN Babakanhurip, Kecamatan Sumedang Utara. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara, tes dan catatan lapangan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi meningkat setiap siklusnya. Pada siklus satu siswa yang lulus sebanyak 5 orang, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 8 orang. Selanjutnya pada siklus 3 meningkat melebihi target yang telah ditentukan yaitu 14 siswa yang lulus dengan demikian sumber belajar lingkungan dan teknik pemetaan pikiran dalam pembelajaran menulis puisi meningkat.

ABSTRACT

The Learning of write poetry is one of the skills in learning Indonesian. Writing poetry have a means expressing thoughts, feelings and information in simple essays or writing. The aim of this research is to determine students' ability to write poetry in elementary school. This research is a qualitative research with a Classroom Action Research (PTK) design consisting of three cycle actions involving fifth grade students at SDN Babakanhurip, North Sumedang District. The research instruments was used observation, interviews, tests and field notes. Research data shows that poetry writing skills improve each cycle. In cycle one there were 5 students who passed, while in cycle 2 it increased to 8 people. Furthermore, in cycle 3 the increase exceeded the predetermined target, namely 14 students who passed, thereby increasing environmental learning resources and mind mapping techniques in learning to write poetry



© 2024 Universitas Sebelas April – Sumedang

*Corresponding Author:

Kuswara

Pendidikan Bahasa Indonesia,

FKIP - Universitas Sebelas April,

Jl. Angkrek Situ No. 19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang 45323.

Email: kuswararachman@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu ragam menulis adalah menulis sastra. Sesuai dengan pengajaran sastra di Sekolah Dasar yang menekankan pada upaya siswa lebih banyak menggauli karya-karya sastra, baik melalui mendengarkan, membaca, menonton apresiasi, atau menulis sastra. Ini dimaksudkan agar siswa langsung mengenal, memahami, menghayati, menyenangi, serta

memanfaatkan hasil karya sastra bagi peningkatan keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia.

Dalam proses keterampilan menulis sastra diperlukan adanya pemilihan tema yang tepat, memilih kata atau diksi yang tepat pula atau memiliki urutan yang logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu, atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan dan menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk keterampilan menulis sastra diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur. Untuk merealisasikan program pengajaran apresiasi sastra, khususnya pembelajaran menulis apresiasi puisi di Sekolah Dasar dalam mencapai kemampuan sastra maka guru harus memahami hakikat puisi yang sebenarnya, agar dalam proses pembelajaran apresiasi menulis puisi berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum Depdiknas (2006:25) dengan standar kompetensi, yakni “mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi”.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka peneliti mengadakan observasi awal di kelas V SDN Babakanhurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang ditemukan permasalahan yaitu siswa tidak bisa menulis puisi dengan pemiliha tema yang tepat, pemilihan kata/diksi yang tepat menarik dan bervariasi. Penyebab kegagalan menulis puisi di kelas V SDN Babakanhurip, dikarenakan siswa dalam pembelajarannya tidak dilibatkan secara aktif, guru tidak megguakan media pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi secara teori kemudian siswa ditugaskan untuk membuat puisi sehingga siswa merasa kebingungan. Selain itu, sarana dan prasarananya yang masih kurang. Sedangkan dari faktor siswa itu sendiri adalah penguasaan pembendaharaan kata sedikit sehingga dalam pemilihan kata yang menarik dalam pembelajaran puisi masih lemah selain itu juga kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran.

Alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan mengenalkan lingkungan dan teknik pemetaan pikiran. Dengan sumber belajar lingkungan dan teknik pmetaan pikiran proses belajar mengajar akan lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga siswa tidak aka merasa jenuh berada di dalam kelas untuk belajar. Mereka akan lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran menulis puisi, karena lingkungan merupakan tempat nyata bagi kehidupan siswa.

Menulis puisi dengan mengamati lingkungan dan teknik pemetaan pikiran, siswa dapat memilih tema yang tepat, dapat memiih kata/diksi dengan tepat menarik dan bervariasi. Melalui sumber belajar lingkungan, siswa diminta untuk mengamati objek berupa benda konkrit, misalnya sawah, dan diberikan lembar kerja berupa pemetaan pikiran yang harus dikembangkan oleh siswa, kemudian segala ide dan daya imajinasinya dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan puisi tentunya dengan menggunakan kata yang tepat, menarik, dan bervariasi. Sehingga hasil akhir yang diperoleh siswa dapat lebih mudah untuk menulis puisi dengan kesesuaian pemilihan tema dan pemilihan kata/diksi yang tepat menarik dan bervariasi. Manfaat dari penelitian ini yakni mengetahui gambaran pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan dan teknik pemetaan pikiran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, perhatian dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

1.1 Keterampilan Menulis

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu berkomunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung diantaranya kegiatan berbicara dan mendengar, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Menurut Djuanda (2008: 180), “Menulis adalah suatu proses dan aktivitas

melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada oranglain atau dirinya melalui media bahasa”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang agar dapat dimengerti. Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhaidah, dkk ada delapan manfaat menulis yaitu:

- a. Menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, dengan menulis penulis dapat mengetahui sampai mana pengetahuannya tentang suatu topik.
- b. Penulis dapat terlatih dengan menggunakan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan, serta membandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
- c. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara tersurat.
- e. Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- f. Dengan menulis sesuatu diatas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret (1991: 1).

1.2. Puisi

Menurut Zulfahnur, dkk (1996: 6) “Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang berbeda dengan bentuk karya sastra lainnya, prosa maupun drama”.

Sedangkan menurut Herman (1995: 23), “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu, merupakan sesuatu yang penting yang direkam dan di ekspresikan dengan menarik dan memberi kesan.

1.3. Lingkungan sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia

Sudjana (2003) mengemukakan dalam pengembangan sumber belajar itu terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, bisa disebut *learning resource by design* (sumber belajar yang dirancang). Misalnya buku, brosur, ensiklopedia, film, video, *tape slides*, *film stripe*, OHP.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar, berupa segala macam sumber belajar yang ada disekeliling kita. Sumber belajar tersebut, tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu pengajaran.

Banyak keuntungan dari menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, Sudjana (2005) mengemukakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan sebagai sumber belajar, antara lain;

- a. Kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas bejam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya

- lebih akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara.
 - e. Sumber belajar akan lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
 - f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

1.4. Pemetaan Pikiran

Pemetaan pikiran sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, karena dengan pemetaan pikiran dapat membuka skema awal siswa tentang apa yang akan mereka tuliskan. Siswa mampu mengembangkan ide sebebas mungkin untuk dituliskan dalam puisi. Siswa tidak merasa bingung untuk merangkai kata-kata yang puitis karena kata-kata tersebut sudah ada dalam peta pikiran.

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tindakan kelas [PTK]. Desain tindakan merupakan kegiatan yang disusun penerapan pendekatan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN Babakan Hurip di dalamnya berisi buku yang akan di jadikan indikator keberhasilan pemecah masalah, tindakan-tindakan untuk memperbaiki program, metode dan alat yang digunakan, serta rencana dan teknik pengolahan data. pelaksanaan tindakan merupakan langkah langkah yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah di susun. Dalam hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran menulis apresiasi puisi dengan menggunakan sumber belajar lingkungan dan teknik pemetaan pikiran di kelas V SDN Babakan hurip.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan cara menemukan pola hubungan hasil penelitian dengan konsep-konsep dan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melakukan suatu pengamatan pada suatu tempat yang dilakukan oleh sekelompok siswa. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa perhatiannya terfokus pada pembelajaran. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk membuka skema awal tentang tema apa saja yang akan diangkat dalam pembuatan puisi nantinya. Selain itu, dengan penerapan strategi ini dapat menumbuhkembangkan minat siswa dan dapat membangkitkan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis puisi.

Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar wawancara, lembar teks, dan lembaran catatan lapangan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan mulai tahapan pengumpulan, kodifikasi dan kategori data. Pada tahap ini akan diberikan kode-kode tentu sesuai dengan jenis dan sumbernya.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah dengan mengadakan pemeriksaan validasi data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan validasi data dalam penelitian ini adalah *teknik member check*, triangulasi, dan *audit trial*.

Media atau sumber belajar dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis ini menggunakan media sumber belajar lingkungan dengan pemetaan pikiran yang berisi gagasan pokok atau kata-kata puitis nantinya dikembangkan oleh siswa menjadi puisi. Hal ini mempermudah dalam mengangkat suatu tema dan pemilihan diksi yang bervariasi sesuai dengan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan pada pengamatan. Pada siklus III siswa diberi kebebasan untuk mengamati lingkungan sekitar, siswa dalam mengamati lingkungan lebih bervariasi ada yang mengamati ruang kelas, ruang perpustakaan ada juga yang mengamati binatang, salah satunya kuda yang sedang ditumpangi oleh jokinya. Siswa menemukan seekor kuda yang dipukul dan dilarikan oleh seorang manusia, siswa tersebut merasa kasihan dan terinspirasi untuk menulis puisi. Dari hasil temuannya dituangkan dalam bentuk tulisan seperti yang sudah dilakukan pada siklus I dan II. Menurut Anggani Sudoyo (2003:11), "Sumber belajar lingkungan adalah sumber belajar berupa tempat yang sebenarnya dimana anak mendapatkan informasi langsung". Sedangkan pemetaan pikiran menurut Hernowo (2003: 122), "Pemetaan pikiran merupakan teknik mengembangkan berpikir yang lebih kreatif dan inovatif". Dengan sumber belajar dan teknik pemetaan pikiran ini siswa tergugah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisinya. Namun pada siklus II masih ditemukan kesulitan dalam pemilihan kata-kata/ diksi yang menarik dan bervariasi.

Berikut akan disajikan tabel peningkatan tes hasil belajar siswa dari siklus I, II, dan III.

Tabel 1 Peningkatan Presentase Siswa yang Lulus pada Siklus I, II, dan III

| No. | Lulus/tidak lulus | I | II | III |
|-----|-------------------|------|------|------|
| 1. | Lulus | 26,6 | 53,3 | 93,3 |
| 2. | Tidak lulus | 73,3 | 46,6 | 6,66 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang lulus pada siklus I persentasenya 33,3% atau 5 orang, pada siklus II persentasenya 53,3% atau 8 orang siswa. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 93,3% atau 14 orang yang lulus.

Tabel 2 Peningkatan Presentase Aktivitas Siswa pada Siklus I, II, dan III

| No. | Siklus Tafsiran | I | II | III |
|-----|-----------------|-------|-----|-------|
| 1. | Baik (B) | 20% | 60% | 93,3% |
| 2. | Cukup (C) | 33,3% | 40% | 6,66% |
| 3. | Kurang (K) | 40% | 0% | 0% |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I kategori baik hanya 20%, pada siklus II 60% dan pada siklus III 93,3%.

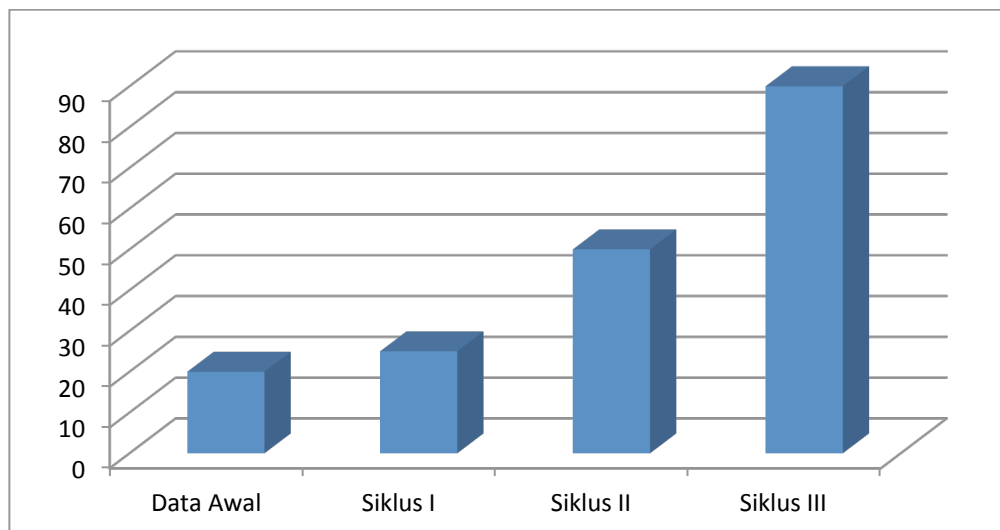
Tabel 3 Peningkatan Presentase Kinerja Guru pada Siklus I, II, dan III

| No. | Siklus Kegiatan | I | II | III |
|-----|------------------------|-----|-----|------|
| 1. | Presentase Keseluruhan | 55% | 60% | 100% |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I kinerja guru hanya 55%, siklus II meningkat jadi 60% selanjutnya pada siklus III mencapai 100%. Artinya, seluruh indikator telah dilaksanakan oleh guru.

Setelah pembelajaran peneliti mengadakan wawancara kepada guru dan siswa. Pada umumnya, menurut pendapat siswa proses pembelajaran menggunakan sumber lingkungan dan teknik pemetaan menjadi lebih menyenangkan, siswa semangat mengikuti pembelajaran dan lebih mudah dalam menulis puisi karena siswa mengamati langsung pada situasi nyata yaitu dengan mengadakan pengamatan lingkungan. Siswa tinggal mengembangkan kata demi kata yang ada dalam pemetaan pikiran menjadi sebuah tulisan yang indah yaitu puisi tentunya tidak lepas dari apa yang siswa alami menurut apa yang mereka lihat dengar dan rasakan pada waktu mengamati objek yang telah ditentukan.

Menurut pendapat guru, penggunaan sumber belajar lingkungan dan teknik pemetaan pikiran sangat cocok digunakan pada materi menulis puisi. Dengan menggunakan sumber belajar lingkungan siswa terangsang untuk aktif serta mengurangi kejenuhan pada diri siswa yang biasanya belajar hanya dengar, catat dan duduk di kelas. Berikut presentase hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus III.

Diagram 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II, dan III

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan sumber belajar dan pemetaan pikiran dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Babakan Hurip.

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan sumber belajar lingkungan dan teknik pemetaan pikiran terhadap kemampuan menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Berdasarkan pada data-data hasil penelitian di lapangan dapat dibuat simpulan bahwa; 1). Pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan dan teknik pemetaan pikiran dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis puisi, 2). Dengan menggunakan sumber belajar lingkungan dan teknik pemetaan pikiran siswa dapat menentukan tema dengan tepat, serta dapat memilih kata/diksi dengan bervariasi, 3). Proses yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali, 4). Terdapat perbedaan antara pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan sumber belajar lingkungan dan pemetaan pikiran dengan yang tidak menggunakan sumber belajar lingkungan dan pemetaan pikiran.

Sehubungan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran, bagi siswa, untuk senantiasa memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga memperoleh hasil yang optimal dan bagi guru, penggunaan sumber belajar lingkungan dan teknik pemetaan pikiran dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

REFERENSI

- Akhaidah, S. Dkk. (1996). *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Aminudin. (1995). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Media Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuanda, D. (2005). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. Bandung: jurnal Pendidikan Dasar UPI.
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Depdiknas.
- Djuanda, D. dkk. (2006). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung : UPI Press.
- Djuanda, D. dkk. (2006). *Pembinaan dan pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung : Pustaka Latifah.
- Haryadi - Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Hernowo. (2003). *Quantum Reading*. Bandung : MLC.
- Kasbolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Depdiknas.
- Lukman, Ali (1997). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Cece. (1998\1999). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsudin, dkk. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudono, A. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudjana, ddk. (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sudjana, ddk. (2005). *Media pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Suriamiharja, dkk. (1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta : Depdikbud.
- Waluyo, Herman, J. *Teori dan Apresiasi Menulis Puisi*. Jakarta : Erlangga.

-
- Windura, Sutanto, BLI. (2008). *Brain Management Series For Learning Strategi mind Map*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI Rosdakarya.
- Yuliatini, A. (2005). *Tujuan Pembelajaran Puisi di SD agar Siswa Beroleh Pengalaman Puisi*. Bandung: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Zulfahnur, dkk, (1996). *Apresiasi Puisi*. Jakarta : Depdikbud.